



Analisis Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Masalah (PBL) dengan Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di SDN Sukun 3 Kota Malang

Mar'atul Fitriayu Azizah¹, Ika Nur Hikmah², Muhammad Zaironi³

Pascasarjana Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email Korespondens: maratulfitriayuazizah24@pasca.alqolam.ac.id, ikanurhikmah24@pasca.alqolam.ac.id, muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 14 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education (PAI) to develop the cognitive, affective, and psychomotor aspects of sixth-grade students at SDN Sukun 3, Malang City. Using a qualitative case study, data were collected through observation, semi-structured interviews, student work documentation, and reflection sheets. The findings indicate that PBL effectively enhances cognitive understanding of halal and haram concepts, develops affective attitudes such as awareness and responsibility, and improves psychomotor skills through practical activities like poster creation and halal product selection simulations. Success factors include a facilitative teacher, contextual materials, and a supportive classroom environment, while challenges include limited time and varying student confidence. Overall, PBL proves to be an effective learning model for simultaneously developing cognitive, affective, and psychomotor domains, providing students with knowledge, religious attitudes, and practical skills relevant to daily life.

Keywords: Problem-Based Learning, Islamic Religious Education, Halal and Haram, Cognitive, Affective, Psychomotor, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik kelas 6A SDN Sukun 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi hasil karya peserta didik, dan lembar refleksi individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan pemahaman kognitif tentang konsep halal dan haram, mengembangkan sikap afektif seperti kesadaran dan tanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan psikomotorik melalui kegiatan praktik seperti pembuatan poster dan simulasi memilih produk halal. Faktor pendukung keberhasilan meliputi guru yang fasilitatif, materi kontekstual, dan lingkungan kelas yang mendukung, sedangkan kendala mencakup keterbatasan waktu dan variasi tingkat percaya diri peserta didik. Secara keseluruhan, PBL terbukti sebagai model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap religius, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Halal dan Haram, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perilaku religius peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, PAI tidak hanya ditujukan untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan praktik ibadah yang menjadi dasar bagi pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membangun generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ainnissyifa;Hilda, 2019).

Salah satu isu penting dalam PAI adalah pemahaman tentang halal dan haram, yang tidak hanya berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga meliputi berbagai aspek perilaku, transaksi ekonomi, dan interaksi sosial. Pengetahuan tentang halal dan haram harus dibarengi dengan sikap kritis dan kemampuan praktik agar peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode ceramah atau penugasan konvensional sering membuat peserta didik bersikap pasif dan kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks pembelajaran penerapan PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik, serta memperkaya pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan sosial dan keagamaan. PBL merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan mendukung pengembangan karakter serta keahlian (Khadijah et al., 2025)

Pendekatan ini diyakini dapat mengembangkan tiga ranah pembelajaran secara bersamaan, yaitu: Pertama, kognitif: kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap konsep halal dan haram. Kedua, afektif: sikap, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih yang halal serta menolak yang haram. Dan ketiga, psikomotorik: keterampilan praktik nyata, seperti membaca label makanan, membuat poster edukatif, dan melakukan simulasi penerapan nilai halal.

Di SDN Sukun 3 Kota Malang, peserta didik kelas 6A telah memasuki tahap perkembangan kognitif formal-operasional menurut Piaget, sehingga mereka mampu berpikir logis, abstrak, dan mempertimbangkan konsekuensi suatu tindakan (Piaget, 1972). Hal ini menjadi peluang ideal untuk menerapkan PBL, yang menuntut peserta didik mengaitkan teori dan praktik dalam kehidupan nyata, khususnya pada materi Halal dan Haram.

Beberapa kajian sebelumnya telah meneliti Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Masalah (PBL) dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Agama et al., 2024) menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan Agama Islam dalam penerapan pembelajaran menggunakan model PBL membaginya dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti dan akhir yang sesuai dengan sintaks model *problem based learning*. Untuk faktor yang mendukung yaitu sumber buku yang memadai, peserta didik yang antusias dalam pembelajaran dan

relevansi materi dengan kehidupan. Sedangkan faktor penghambatnya dalam pembelajaran PBL yaitu jam pelajaran yang kurang, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan sarana yang belum memadai.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh (Erviani, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada materi spesifik PAI, PBL efektif dalam pengajaran akidah akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, dan sejarah Islam, dengan memberikan manfaat sesuai karakteristik masing-masing materi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian tentang penerapan PBL dalam konteks pembelajaran agama Islam dan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran yang inovatif. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya pelatihan guru, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan kurikulum berbasis PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Sedangkan penelitian Jurnal (*Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, n.d.) penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Penerapan model PBL mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang relevan, menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, model ini tidak hanya membantu pemahaman kognitif tetapi juga membentuk pemahaman spiritual peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang proses pembelajaran, interaksi peserta didik, serta pengalaman belajar individu dan kelompok dalam konteks nyata (Mahfud et al., 2024). Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik kelas 6A SDN Sukun 3 Kota Malang dan satu guru PAI yang menjadi pengampu mata pelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik representatif, kesiapan mengikuti PBL, serta motivasi belajar yang relatif tinggi. Guru PAI berperan sebagai fasilitator pembelajaran (Rosalinda et al., 2025), membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata yang terkait dengan materi Halal dan Haram, memberikan umpan balik, serta mendorong refleksi individu dan kelompok (Adiningsih et al., 2024).

Materi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah konsep Halal dan Haram, mencakup pemahaman dasar menurut Al-Qur'an dan Hadis, contoh

makanan, minuman, dan perilaku yang termasuk halal maupun haram, serta penerapan praktis di lingkungan sekolah, misalnya membaca label produk makanan atau menyusun poster edukatif. Pemilihan materi ini didasari pentingnya membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan sikap religius dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik triangulasi yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif mengikuti proses pembelajaran, mencatat interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok, keterlibatan peserta didik dalam praktik psikomotorik, serta perilaku afektif yang muncul selama proses pembelajaran. Kedua, wawancara tidak terstruktur dengan peserta didik dan guru dilakukan untuk menggali persepsi mereka terhadap penerapan PBL, pengalaman belajar, motivasi, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, dokumentasi berupa hasil karya peserta didik seperti poster, catatan refleksi, laporan kelompok, dan dokumentasi visual berupa foto atau video kegiatan, digunakan sebagai bukti pendukung dalam mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran. Keempat, lembar refleksi individu digunakan untuk mengevaluasi pengalaman belajar, sikap afektif, dan keterampilan praktik peserta didik secara personal.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menjadi tema-tema yang relevan. Selanjutnya, data dilakukan dengan kategorisasi, di mana informasi diklasifikasikan ke dalam tiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Validitas data dijaga melalui triangulasi, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan yang diperoleh memiliki konsistensi dan kredibilitas tinggi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung peserta didik, tabel tematik, dan ilustrasi visual dari poster atau produk peserta didik, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik. Dengan rancangan seperti ini, metode penelitian tidak hanya menekankan hasil akhir belajar, tetapi juga proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pengalaman personal peserta didik, sehingga mampu memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas PBL dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menghafal materi, tetapi juga dari pemahaman konsep, internalisasi nilai, dan keterampilan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dapat menjembatani hal ini adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata (Yusuf et al., 2024). PBL mendorong peserta didik untuk menjadi peserta aktif, menemukan pengetahuan secara mandiri, bekerja secara kolaboratif, dan menerapkan solusi dalam konteks kehidupan mereka (Fonna & Nufus, 2024). Dalam kerangka PBL, guru berperan sebagai fasilitator dan

pembimbing, bukan sekadar penyampai informasi, sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi (Syawal et al., 2024)

Sintaks atau tahapan model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh (Tiara et al., 2024) mencakup beberapa langkah utama: pertama, identifikasi masalah, di mana peserta didik diperkenalkan pada situasi nyata yang menantang pemahaman mereka tentang konsep Halal dan Haram. Kedua, penentuan apa yang diketahui dan yang perlu dipelajari, sehingga peserta didik menyadari adanya kesenjangan pengetahuan dan mulai mengumpulkan informasi yang relevan. Ketiga, pengumpulan dan analisis informasi, termasuk membaca dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta menilai produk atau perilaku yang sesuai prinsip halal. Keempat, penyusunan solusi atau kesimpulan, di mana peserta didik merumuskan jawaban atau keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Kelima, presentasi atau sharing hasil belajar, yang melibatkan penyampaian poster, laporan kelompok, atau simulasi praktis. Terakhir, refleksi, di mana peserta didik mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka, serta merefleksikan nilai-nilai afektif dan keterampilan yang diperoleh. Sintaks ini diterapkan secara fleksibel, menyesuaikan kebutuhan kelas dan karakteristik peserta didik, namun tetap menjaga prinsip *learning by doing* dan *collaborative learning* (Ismail et al., 2024).

Melalui PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami sendiri proses menemukan solusi, berdiskusi dengan teman sebaya, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka (Fatia, 2023). Aktivitas ini memungkinkan peneliti untuk menilai pengembangan tiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini adalah pemaparan temuan yang lebih rinci dari ketiga ranah tersebut.

1. Aspek Kognitif

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam materi Halal dan Haram secara signifikan memengaruhi pengembangan aspek kognitif peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan penyusunan solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Misalnya, saat diberikan kasus tentang pemilihan makanan di kantin sekolah, peserta didik secara kelompok mencari informasi tentang bahan-bahan yang halal dan haram, mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep halal dan haram secara teori, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena mereka harus menilai, membandingkan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber.

Selain itu, wawancara tidak terstruktur menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperhatikan label makanan atau membedakan antara produk halal atau tidak diketahui. Kemampuan ini menunjukkan bahwa PBL membantu peserta didik untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga pengetahuan kognitif tidak sekadar hafalan, tetapi menjadi pemahaman yang aplikatif dan kontekstual (Aprilia et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan teori

pendidikan konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan penemuan sendiri oleh peserta didik meningkatkan pemahaman konseptual secara mendalam (Martin & Nurhayati, 2024)

2. Aspek Afektif

Ranah afektif peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui penerapan PBL. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari materi secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman dan lingkungan. Observasi lapangan mencatat bahwa peserta didik aktif membantu teman yang belum memahami konsep halal dan haram, serta bersedia memberikan masukan dalam diskusi kelompok.

Refleksi individu yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyadari pentingnya memilih yang halal dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan nilai-nilai ibadah. Contohnya, seorang peserta didik menuliskan: "Sekarang saya lebih berhati-hati memilih makanan dan minuman." Temuan ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moral dan religius, karena peserta didik belajar melalui pengalaman nyata, diskusi kolaboratif, dan refleksi pribadi (Naldi & Warnila, 2025)

Faktor pendukung aspek afektif antara lain kepedulian guru sebagai fasilitator, lingkungan kelas yang mendukung diskusi terbuka, serta materi yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kendala yang muncul termasuk perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berpartisipasi aktif, yang diatasi guru melalui pembagian kelompok heterogen dan dorongan untuk partisipasi aktif.

3. Aspek Psikomotorik

Pengembangan aspek psikomotorik terlihat jelas melalui produk nyata yang dihasilkan peserta didik, seperti poster edukatif, presentasi kelompok, dan simulasi pemilihan produk halal. Proses pembuatan poster, misalnya, melibatkan berbagai keterampilan mulai dari mengumpulkan informasi, menyusun ide, menulis, hingga mengekspresikan kreativitas secara visual. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu mengintegrasikan keterampilan praktik dengan pemahaman konsep, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas nyata (Muhartini et al., 2023).

Selain itu, keterampilan psikomotorik juga ditunjukkan melalui simulasi pemilihan produk halal, di mana peserta didik secara kelompok membaca label produk dan menentukan kehalalannya berdasarkan dalil yang dipelajari. Aktivitas ini membiasakan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik sehari-hari, meningkatkan keterampilan pengamatan, analisis, serta pengambilan keputusan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan prinsip PBL yang menekankan "learning by doing" dan kolaborasi sebagai kunci pengembangan keterampilan psikomotorik (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023)

4. Faktor Pendukung dan Kendala

Keberhasilan penerapan PBL dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan yang tepat, menstimulasi pertanyaan kritis, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam diskusi. Kedua, materi pembelajaran kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta didik, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan. Ketiga, lingkungan kelas yang kondusif memungkinkan interaksi aktif, kolaborasi, dan refleksi (Yuniar et al., 2022).

Kendala yang muncul meliputi waktu yang terbatas untuk diskusi mendalam, sehingga beberapa kelompok membutuhkan pertemuan tambahan untuk menyelesaikan poster atau praktik simulasi. Selain itu, perbedaan tingkat percaya diri peserta didik menyebabkan beberapa peserta didik awalnya enggan berpartisipasi, tetapi masalah ini dapat diatasi dengan strategi pembagian kelompok heterogen dan bimbingan guru secara intensif.

5. Interpretasi Temuan

Berdasarkan hasil analisis, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI materi Halal dan Haram terbukti efektif dalam mengembangkan ketiga ranah belajar secara simultan. Aspek kognitif berkembang melalui kemampuan berpikir kritis dan analitis; aspek afektif melalui kesadaran religius dan sikap peduli; dan aspek psikomotorik melalui keterampilan praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa Problem Based Learning dapat menjadi model pembelajaran PAI yang efektif, tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap religius, dan keterampilan praktis peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk mengintegrasikan PBL dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Halal dan Haram di kelas 6A SDN Sukun 3 Kota Malang terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara simultan. Aspek kognitif berkembang melalui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep halal dan haram, mengaitkan materi dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkan pemikiran kritis dan analitis dalam pemecahan masalah nyata. Aspek afektif meningkat melalui kesadaran religius, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman dan lingkungan, serta internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek psikomotorik berkembang melalui keterampilan praktik nyata, seperti pembuatan poster edukatif, presentasi kelompok, dan simulasi pemilihan produk halal. Keberhasilan penerapan PBL dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain peran guru sebagai fasilitator, materi yang kontekstual dan relevan, serta lingkungan kelas yang mendukung interaksi aktif dan kolaborasi. Kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat percaya diri peserta didik dapat diatasi dengan strategi pembagian

kelompok heterogen dan bimbingan guru secara intensif. Secara keseluruhan, PBL bukan hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga membentuk sikap religius dan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis masalah secara rutin dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang holistic mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, T. D., Winaryati, E., Tri, E., & Wulandari, D. (2024). *MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN: EKSPLORASI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*. 1, 1-8.
- Agama, P., Kelas, I., & Di, V. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 2 KALIREJO* Ayas. 4.
- Ainnissyifa;Hilda. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Aprilia, N., Maharani, E. T. W., & Listyowati, L. (2024). *OPTIMALISASI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA*. 2, 1-8.
- Erviani, D. (2024). *Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(2), 305-320.
- Fatiati, N. A. (2023). *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI BELAJAR SISWA DI MIN 1 KOTA JAKARTA BARAT*.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). *PENGARUH PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN ABAD 21*. 5(1), 22-30.
- Ismail, R., Inayah, S., & Imawan, O. R. (2024). *PEMBELAJARAN DENGAN PROBLEM BASED LEARNING Strategi dan Implementasi* (Issue December).
- Khadijah, I., Wiran, M., Nurhadi, J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Zia, K., Azahra, F., & Hambali, S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 336-345. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1837>
- Mahfud, M., Fuad, M., & Agustin, P. D. (2024). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Akademik Siswa : Analisis Literatur Komprehensif*. 10, 281-290. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3349>
- Martin, N., & Nurhayati, E. (2024). *Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 6(2).
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). *Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning*. 1(1), 66-77.
- Naldi, S., & Warnila, S. A. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak terhadap Orang Tua di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas*. 1(4), 1556-1561.

-
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). *Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. 3, 42–50.
- Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. (n.d.). 10.
- Rosalinda, Pitia, S., Syukri, & Kurniati. (2025). *Upaya Peran Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(4), 713–723.
- Syawal, G., Senida, D., Rahmah, I. A., Rodhatul, V., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 1954–1963.
- Tiara, V., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). *Menggali Potensi Problem Based Learning : Definisi , Sintaks , Dan Contoh Nyata*. 2.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). *PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS*. 07, 1134–1150.
- Yusuf, M., Marauleng, A., & Syam, I. (2024). *Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI Muhammad*. 1(3), 233–246.